

KACAMATA: KELILING MEMBACA BERSAMA ANAK DAN MASYARAKAT

Salma Oktaviani¹, Sahrul Agustin², Shalesya Putri Shalma³, Resti Wulandari⁴

¹Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa

Email: oktavianisalma16@gmail.com¹, ujanggondrong95@gmail.com²,
shalesyashalmaa@gmail.com³, restiwulandari706@gmail.com⁴

ABSTRAK

Literasi membaca merupakan bagian penting dalam mendukung kemampuan anak dalam memahami informasi dan membangun kebiasaan membaca. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengenalkan aktivitas membaca adalah membaca bersama yang dilakukan secara interaktif dan menyenangkan. Kegiatan Kacamata Keliling dilaksanakan sebagai salah satu bentuk kegiatan literasi yang mempertemukan anak dan masyarakat dengan aktivitas membaca secara langsung di lingkungan sekitar. Kegiatan dilaksanakan pada 13 Agustus 2026 pukul 14.00–16.00 WIB di lapangan depan Masjid Al Hasannah, Kampung Bale Endah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui membaca bersama, penyampaian dongeng, interaksi dengan peserta, serta kuis yang berkaitan dengan buku dan dongeng yang telah dibaca. Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap keterlibatan dan respons peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta memberikan respons yang baik dan mengikuti rangkaian kegiatan membaca, dongeng, serta kuis. Kegiatan ini memberikan pengalaman membaca yang tidak hanya berfokus pada buku sebagai bahan bacaan, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta untuk menyimak, memahami, dan membicarakan kembali isi cerita. Kegiatan Kacamata Keliling dapat menjadi salah satu bentuk sederhana kegiatan literasi berbasis masyarakat yang dapat dikembangkan melalui kegiatan membaca bersama secara berkelanjutan.

Kata kunci: literasi membaca, membaca bersama, anak, dan masyarakat

ABSTRACT

Reading literacy is a crucial component in supporting children's ability to understand information and develop reading habits. One activity that can be used to introduce reading is shared reading, conducted in an interactive and enjoyable manner. The "Kacamata Keliling" program is implemented as a literacy initiative that brings children and the community together through hands-on reading activities in their local environment. The event took place on August 13, 2026, from 2:00 p.m. to 4:00 p.m. WIB on the field in front of the Al Hasannah Mosque in Kampung Bale Endah. The program consisted of shared reading, storytelling, interaction with participants, and a quiz related to the books and stories that had been read. The event was evaluated descriptively through observations of participant engagement and responses throughout the program. The results of the observations showed that participants responded positively and actively participated in the series of activities, including reading, storytelling, and quizzes. This activity provided a reading experience that not only focused on books as reading material but also created space for participants to listen, understand, and discuss the content of the stories. The "Kacamata Keliling" activity can serve as a simple form of community-based literacy that can be developed through ongoing group reading sessions.

Keywords: reading literacy, shared reading, children, and the community

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang dibutuhkan anak untuk memperoleh dan memahami informasi. Aktivitas membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali kata dan kalimat, tetapi juga melibatkan proses memahami isi bacaan serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Oleh sebab itu, pengalaman membaca perlu diperkenalkan melalui kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak dan dapat memberikan pengalaman yang positif.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah membaca bersama. Kegiatan ini memungkinkan anak berinteraksi dengan bacaan bersama orang lain, baik melalui kegiatan membaca, mendengarkan cerita, maupun membicarakan isi buku. Berry et al. (2026) menjelaskan bahwa *shared reading* merupakan kegiatan yang dapat berlangsung dalam berbagai bentuk interaksi antara anak dan orang dewasa. Hasil tinjauan sistematis tersebut juga menunjukkan bahwa pengalaman membaca bersama yang bermakna dan menyenangkan menjadi salah satu aspek yang dapat mendukung keterlibatan anak dalam kegiatan membaca.

Kegiatan membaca bersama tidak harus dilakukan dalam lingkungan keluarga atau sekolah saja. Lingkungan masyarakat juga dapat menjadi tempat untuk menghadirkan aktivitas literasi secara langsung. Ketersediaan buku dan kesempatan untuk berinteraksi dengan bacaan menjadi bagian penting dalam membangun pengalaman membaca. Nan dan Tian (2025) melalui kajian sistematisnya menunjukkan bahwa akses terhadap buku dan kesempatan membaca, dukungan orang dewasa, serta terciptanya pengalaman membaca yang positif merupakan beberapa faktor yang mendukung praktik membaca bersama.

Selain membaca bersama, kegiatan membacakan cerita atau membaca nyaring dapat digunakan sebagai pendekatan untuk mengenalkan literasi kepada anak. Massaro (2017) menjelaskan bahwa pengalaman anak dalam mendengarkan bahasa tertulis melalui kegiatan membaca nyaring memiliki kaitan dengan perkembangan kemampuan literasi. Sabila (2024) juga menjelaskan bahwa kegiatan membaca nyaring dapat mendukung kemampuan anak dalam menyimak, memahami, mengingat isi bacaan, serta memperkaya perbendaharaan kata.

Penguatan literasi di lingkungan masyarakat juga dapat dilakukan dengan mendekatkan bahan bacaan kepada masyarakat. Kegiatan Kampung Literasi yang dilakukan oleh Rofi'i et al. (2022) menunjukkan adanya upaya untuk mendekatkan bahan bacaan kepada masyarakat melalui pengembangan pusat belajar dan taman baca. Kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan masyarakat dapat digunakan sebagai ruang untuk mengembangkan aktivitas yang berkaitan dengan literasi membaca. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kegiatan literasi yang sederhana dan dapat dilakukan secara langsung di lingkungan masyarakat. Kegiatan tidak harus dikemas dalam bentuk pembelajaran yang formal, tetapi dapat dilakukan melalui aktivitas membaca bersama yang dilanjutkan dengan cerita, tanya jawab, atau permainan yang masih berkaitan dengan isi bacaan. Bentuk kegiatan seperti ini dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan buku sekaligus memahami isi cerita melalui suasana yang lebih santai.

Kegiatan Kacamata Keliling dilaksanakan sebagai salah satu bentuk kegiatan literasi masyarakat yang menggabungkan aktivitas membaca bersama dengan dongeng dan kuis. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan depan Masjid Al Hasannah, Kampung Bale Endah, dengan melibatkan anak-anak dan masyarakat di sekitar lokasi. Kegiatan

tersebut diarahkan untuk memberikan pengalaman membaca secara langsung serta menciptakan aktivitas literasi yang lebih interaktif. Tujuan kegiatan Kacamata Keliling adalah memberikan pengalaman membaca bersama kepada anak dan masyarakat, mengenalkan aktivitas literasi melalui kegiatan yang interaktif, serta memberikan ruang bagi peserta untuk memahami dan mengingat kembali isi bacaan melalui kegiatan dongeng dan kuis.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Kacamata Keliling merupakan kegiatan literasi masyarakat yang dilaksanakan secara langsung dengan pendekatan partisipatif. Peserta mengikuti kegiatan melalui beberapa aktivitas yang saling berkaitan, yaitu membaca bersama, mendengarkan dongeng, berinteraksi dengan pendamping, dan mengikuti kuis berdasarkan isi bacaan. Kegiatan menggunakan pendekatan yang sederhana dan tidak bersifat formal. Peserta diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan, menyimak cerita, menjawab pertanyaan, serta memberikan respons selama proses berlangsung.

Sasaran kegiatan adalah anak-anak dan masyarakat di sekitar Kampung Bale Endah. Kegiatan diarahkan terutama untuk memberikan pengalaman membaca bersama kepada anak dengan tetap membuka ruang keterlibatan bagi masyarakat yang berada di sekitar lokasi kegiatan. Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan dimulai. Persiapan meliputi penentuan waktu dan lokasi kegiatan, penyediaan buku bacaan, penentuan rangkaian aktivitas, serta penyusunan pertanyaan kuis yang disesuaikan dengan isi buku dan dongeng. Tim juga mempersiapkan kebutuhan dokumentasi untuk mencatat pelaksanaan kegiatan. Persiapan disesuaikan dengan kondisi lokasi serta bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan di lapangan.

Kegiatan diawali dengan mengondisikan peserta dan memperkenalkan kegiatan Kacamata Keliling. Setelah peserta berkumpul, kegiatan dilanjutkan dengan membaca bersama menggunakan buku yang telah disiapkan. Setelah kegiatan membaca, peserta mengikuti penyampaian dongeng. Dongeng digunakan untuk mempertahankan keterlibatan peserta sekaligus memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyimak cerita secara langsung. Kegiatan berikutnya adalah kuis yang berkaitan dengan dongeng dan buku yang telah dibaca. Pertanyaan diberikan berdasarkan isi cerita sehingga peserta dapat mengingat kembali informasi yang telah mereka peroleh. Peserta diberikan kesempatan untuk menjawab dan berinteraksi selama kuis berlangsung.

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati meliputi keterlibatan peserta dalam kegiatan membaca dan menyimak cerita, respons peserta terhadap rangkaian kegiatan, serta partisipasi dalam menjawab pertanyaan kuis. Evaluasi bersifat deskriptif karena kegiatan tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Dengan demikian, hasil kegiatan disajikan berdasarkan kondisi dan respons peserta yang diamati selama pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kacamata Keliling dilaksanakan pada Kamis, 13 Agustus 2026 pukul 14.00–16.00 WIB di lapangan depan Masjid Al Hasannah, Kampung Bale Endah. Kegiatan dilaksanakan secara langsung dengan melibatkan anak-anak dan masyarakat yang berada di sekitar lokasi. Penggunaan lapangan sebagai tempat kegiatan memberikan suasana yang lebih terbuka dan tidak terlalu formal. Peserta dapat mengikuti aktivitas literasi secara langsung tanpa berada dalam situasi pembelajaran seperti di dalam kelas. Kondisi tersebut mendukung konsep kegiatan yang memang dirancang sebagai aktivitas literasi masyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Kacamata Keliling di lapangan depan Masjid Al Hasannah, Kampung Bale Endah.

Kegiatan Kacamata Keliling tidak hanya menempatkan membaca sebagai aktivitas utama, tetapi menggabungkannya dengan kegiatan lain yang masih berkaitan dengan bacaan. Rangkaian tersebut terdiri atas membaca bersama, penyampaian dongeng, interaksi, dan kuis. Setiap kegiatan memiliki fungsi yang berbeda sehingga peserta tidak hanya membaca atau mendengarkan, tetapi juga diberi kesempatan untuk merespons isi cerita. Pelaksanaan kegiatan tersebut sejalan dengan konsep **shared reading**. Berry et al. (2026) menjelaskan bahwa membaca bersama dapat dilakukan melalui berbagai bentuk interaksi dan tidak terbatas pada satu pola pelaksanaan. Interaksi yang bermakna dan menyenangkan menjadi bagian penting dalam menjaga keterlibatan peserta dalam kegiatan membaca. Membaca bersama menjadi bagian utama dalam kegiatan Kacamata Keliling. Peserta diarahkan untuk mengikuti bacaan dan memperhatikan isi buku yang digunakan selama kegiatan. Pendamping memberikan arahan agar peserta dapat menyimak cerita dan mengikuti jalannya kegiatan.



Gambar 2. Kegiatan membaca bersama anak dalam pelaksanaan Kacamata Keliling.

Membaca bersama memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan membaca secara individual karena peserta dapat berinteraksi dengan pendamping dan peserta lainnya. Isi bacaan dapat menjadi bahan untuk berkomunikasi, bertanya, dan memberikan tanggapan. Berry et al. (2026) menunjukkan bahwa *shared reading* dapat melibatkan hubungan interaktif antara anak dan orang dewasa. Kajian tersebut juga menekankan pentingnya pengalaman membaca yang bermakna dan menyenangkan dalam mempertahankan keterlibatan anak.

Hal tersebut terlihat relevan dengan kegiatan Kacamata Keliling yang tidak berhenti pada aktivitas membaca. Setelah membaca, peserta diarahkan untuk mengikuti kegiatan dongeng dan kuis. Dengan demikian, isi bacaan menjadi bagian dari rangkaian kegiatan yang memungkinkan peserta untuk terus berinteraksi dengan materi yang telah dibaca. Nan dan Tian (2025) juga menemukan bahwa akses terhadap buku dan kesempatan membaca menjadi salah satu faktor pendukung dalam praktik membaca bersama. Dalam konteks kegiatan masyarakat, penyediaan kesempatan membaca secara langsung dapat menjadi salah satu cara untuk mempertemukan anak dengan bahan bacaan di luar kegiatan pembelajaran formal.

Dongeng menjadi bagian lanjutan setelah kegiatan membaca. Cerita digunakan untuk mempertahankan perhatian peserta sekaligus memberikan bentuk penyampaian bacaan yang lebih komunikatif. Melalui dongeng, peserta dapat mengikuti alur cerita dan memperhatikan informasi yang disampaikan.



Gambar 3. Penyampaian dongeng dan interaksi bersama peserta kegiatan Kacamata Keliling.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan kuis yang berkaitan dengan isi dongeng dan buku yang telah dibaca. Kuis digunakan sebagai aktivitas interaksi setelah membaca, bukan sebagai evaluasi akademik. Pertanyaan yang diberikan mengarahkan peserta untuk mengingat kembali tokoh, kejadian, maupun informasi yang terdapat dalam cerita.



Gambar 4. kuis mengenai dongeng dan buku yang telah dibaca.

Rangkaian tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk menggunakan kembali informasi yang telah mereka dengarkan atau baca. Proses tersebut penting karena aktivitas literasi tidak hanya berkaitan dengan membaca teks, tetapi juga memahami dan mengolah informasi yang diperoleh. Kegiatan membaca nyaring juga memiliki kaitan dengan perkembangan kemampuan literasi anak. Massaro (2017) menjelaskan bahwa pengalaman mendengarkan bahasa tertulis melalui kegiatan membaca dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan literasi sebelum anak memasuki tahap pendidikan formal. Sabila (2024) juga menyebutkan bahwa membaca nyaring dapat membantu kemampuan menyimak, memahami, mengingat, serta memperkaya perbendaharaan kata anak.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, peserta memberikan respons yang baik terhadap rangkaian kegiatan. Peserta mengikuti kegiatan membaca bersama, menyimak dongeng, serta terlibat dalam kuis yang berkaitan dengan isi bacaan. Respons tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dikombinasikan dengan aktivitas interaktif dapat diterima dengan baik oleh peserta. Suasana kegiatan yang tidak terlalu formal memberikan ruang bagi peserta untuk mengikuti aktivitas dengan lebih santai. Namun, respons baik yang terlihat selama kegiatan tidak digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan minat baca dalam bentuk angka. Kegiatan Kacamata Keliling tidak menggunakan instrumen pengukuran khusus sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh karena itu, hasil yang disampaikan dalam artikel ini terbatas pada pengamatan terhadap keterlibatan dan respons peserta selama kegiatan berlangsung. Pembatasan tersebut diperlukan agar hasil kegiatan tetap sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian, kegiatan Kacamata Keliling dapat diposisikan sebagai kegiatan literasi masyarakat yang memberikan pengalaman membaca bersama, bukan sebagai penelitian eksperimen yang mengukur perubahan kemampuan peserta secara kuantitatif.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat dapat digunakan sebagai ruang untuk menghadirkan aktivitas literasi. Kegiatan membaca tidak harus selalu dilakukan di sekolah atau perpustakaan. Ruang terbuka yang tersedia di lingkungan masyarakat juga dapat digunakan ketika kondisi dan kebutuhan kegiatan memungkinkan. Rofi'i et al. (2022) menunjukkan bahwa pengembangan Kampung Literasi dilakukan melalui berbagai kegiatan, termasuk pengembangan pusat belajar dan taman baca masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mendekatkan bahan bacaan kepada masyarakat melalui pojok baca di lingkungan desa. Hal tersebut memperlihatkan pentingnya akses terhadap bahan bacaan dalam membangun kegiatan literasi di lingkungan masyarakat.

Kacamata Keliling memiliki bentuk kegiatan yang lebih sederhana, tetapi memiliki prinsip yang serupa, yaitu membawa aktivitas membaca lebih dekat kepada masyarakat. Kegiatan dilakukan langsung di lingkungan tempat peserta berada sehingga buku dapat digunakan sebagai bagian dari aktivitas bersama. Nan dan Tian (2025) juga menempatkan akses terhadap buku dan kesempatan membaca sebagai salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan membaca bersama. Dalam konteks tersebut, kegiatan masyarakat dapat menjadi salah satu bentuk kesempatan tambahan bagi anak untuk berinteraksi dengan bacaan.

Kegiatan Kacamata Keliling menunjukkan bahwa penguatan literasi dapat dimulai dari aktivitas sederhana. Membaca bersama dapat dikombinasikan dengan kegiatan bercerita dan kuis sehingga peserta mendapatkan pengalaman yang lebih beragam dalam satu rangkaian kegiatan.

Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan kesempatan kepada peserta untuk membaca, tetapi juga mengarahkan mereka untuk memperhatikan isi cerita dan memberikan respons terhadap bacaan. Hal ini sesuai dengan karakter membaca bersama yang menempatkan interaksi sebagai bagian dari proses membaca. Berry et al. (2026) dalam

tinjauan sistematisnya menekankan pentingnya dimensi pengalaman dan keterlibatan dalam membaca bersama. Sementara itu, Nan dan Tian (2025) menunjukkan bahwa pengalaman membaca yang positif dan menyenangkan merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung keberlangsungan kegiatan membaca bersama. Dengan demikian, Kacamata Keliling dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan yang sederhana untuk menghadirkan pengalaman literasi di lingkungan masyarakat. Kegiatan serupa dapat dikembangkan melalui pemilihan buku yang sesuai dengan usia peserta, variasi metode membaca, kegiatan menceritakan kembali isi buku, dan permainan yang tetap berkaitan dengan bacaan.

KESIMPULAN

Kegiatan Kacamata Keliling dilaksanakan sebagai kegiatan literasi masyarakat melalui aktivitas membaca bersama, dongeng, dan kuis yang berkaitan dengan isi bacaan. Kegiatan dilaksanakan pada 13 Agustus 2026 pukul 14.00–16.00 WIB di lapangan depan Masjid Al Hasannah, Kampung Bale Endah, dengan sasaran anak-anak dan masyarakat di sekitar lokasi. Pelaksanaan kegiatan memperoleh respons yang baik dari peserta. Peserta mengikuti rangkaian kegiatan membaca, menyimak dongeng, serta menjawab pertanyaan dalam kuis. Penggabungan beberapa aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk berinteraksi dengan bacaan tidak hanya melalui kegiatan membaca, tetapi juga melalui proses menyimak, memahami, mengingat, dan memberikan tanggapan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa aktivitas literasi dapat dilaksanakan secara sederhana di lingkungan masyarakat dengan memanfaatkan ruang yang tersedia dan melibatkan peserta secara langsung. Kegiatan Kacamata Keliling dapat dikembangkan lebih lanjut melalui penyediaan bahan bacaan yang beragam, pemilihan buku berdasarkan usia peserta, serta penambahan aktivitas yang mendukung interaksi dengan bacaan. Kegiatan ini belum menggunakan instrumen pengukuran khusus sehingga belum dapat digunakan untuk menyatakan adanya peningkatan minat baca atau kemampuan literasi peserta secara kuantitatif. Oleh karena itu, hasil kegiatan dalam artikel ini didasarkan pada pengamatan terhadap pelaksanaan dan respons peserta selama kegiatan berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada masyarakat Kampung Bale Endah dan seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan Kacamata Keliling. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim yang telah terlibat dalam persiapan, pelaksanaan, dan dokumentasi kegiatan. Apresiasi turut disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan literasi dapat terlaksana dengan baik di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Berry, F., Vardy, E. J., Phelan, H., McMaster, K. L., & Wood, C. P. (2026). Turning up the volume on reading in middle childhood: A systematic review of shared reading practices with children aged 7–11. *Reading Research Quarterly*, 61(2), e70114. <https://doi.org/10.1002/rrq.70114>
- Massaro, D. W. (2017). Reading aloud to children: Benefits and implications for acquiring literacy before schooling begins. *The American Journal of Psychology*, 130(1), 63–72. <https://doi.org/10.5406/amerjpsyc.130.1.0063>
- Nan, J., & Tian, Y. (2025). Parent–child shared book reading challenges and facilitators: A systematic review and meta synthesis. *Frontiers in Psychology*, 16, 1635956. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1635956>
- Rofi'i, A., Herdiawan, R. D., Nurhidayat, E., Nahdi, D. S., Nurhayati, D. I., & Amelia, F. (2022). Kampung literasi dalam upaya meningkatkan minat baca di Taman Baca Masyarakat (TBM) Nurul Huda Sindanghaji Palasah Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 162–170. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i2.1635>
- Sabila, T. (2024). Pengenalan literasi pada anak usia dini menggunakan metode membaca nyaring (read aloud). *Asghar: Journal of Children Studies*, 4(2), 157–167. <https://doi.org/10.28918/asghar.v4i2.8691>